

**ANALISIS MAKNA KONOTATIP DI LOM SASTRA LISAN PEPANCOGH
MASARAKAT LAMPUNG PUBIYAN MARGA PUGUNG TANGGAMUS
RIK IMPLIKASI PEMBELAJARAN DI SMP**

Skripsi

Ulih

**PUTRI HELVI MELITA ANANDA
NPM 2113046065**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS MAKNA KONOTATIP DI LOM SASTRA LISAN PEPANCUGH MASARAKAT LAMPUNG PUBIYAN MARGA PUGUNG TANGGAMUS RIK IMPLIKASI PEMBELAJARAN DI SMP

Ulih

PUTRI HELVI MELITA ANANDA

Masalah di lom penelitian hinji iyulah gohpa makna konotatip sai wat di sastra lisan Pepancogh masarakat Lampung Pubiyan Marga Pugung serta gohpa implikasini terhadap pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Penelitian hinji betujuwan guwai ngedeskripsiko makna konotatip sai wat di delom sastra lisan Pepancogh rik ngejelasko implikasini terhadap pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

Penelitian hinji ngegunako metode kuwalitatip deskriptip jama sumber data anjak inporman penyusun Pepancogh rik data utamani iyulah teks Pepancogh. Pengumpulan data delom penelitian hinji negegunako obserpasi, wawancara, rik dokumentasi delom bentuk teks Pepancogh. Kemudiyan data sai tekuppul dianalisi ngegunako model Miles rik Huberman, iyulah mulai anjak reduksi data, penyajian data, rik narik simpulan.

Hasil penelitian hinji anjak telu teks Pepancogh sai dianalisis, iyulah anjak Kelama (puwari ragah anjak ibu), Batangan (hulun tuha ataw tuan mahan), rik Lebu (puwari ragah atu anjak ibu), ditemuko total 25 data makna konotatip. Rinciyanni, Pepancogh Kelama (13 data), Pepancogh Batangan (5 data), rik Pepancogh Lebu (7 data). Makna konotatip sai ditemuko tebagi jadi ruwa jenis, iyulah makna konotatip ranggal, rik makna konotatip ramah. Hasil penelitian hinji diimplikasiko haguk pembelajaran delom bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta implikasi pembelajaran hinji ditunjukkan delom pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

Kata Kunci: makna konotatip, *Pepancogh*, implikasi pembelajaran

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE CONNOTATIVE MEANING OF THE ORAL LITERATURE PEPANCOGH OF THE LAMPUNG PUBIYAN MARGA PUGUNG TANGGAMUS COMMUNITY AND ITS IMPLICATIONS FOR LEARNING IN JUNIOR HIGH SCHOOLS

By

PUTRI HELVI MELITA ANANDA

The problem in this study is how the connotative meanings in the oral literature of the Pepancogh community of Lampung PubiyanMarga Pugung and how they imply the learning of the Lampung language in junior high schools. This study aims to describe the connotative meanings in the oral literature of Pepancogh and explain their implications for the learning of the Lampung language in junior high schools.

This study uses a descriptive qualitative method with data sources from informants who compiled Pepancogh, and the main data is the Pepancogh text. Data collection in this study uses observation, interviews, and documentation in the form of Pepancogh texts. Then, the collected data is analyzed using the Miles and Huberman model, starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study from the three Pepancogh texts analyzed, namely Kelama (mother's brother), Batangan (parent or host), and Lebu (mother's grandmother's brother), found a total of 25 pieces of connotative data. The details are as follows: Pepancogh Kelama (13 data points), Pepancogh Batangan (5 data points), and Pepamcogh Lebu (7 data points). The connotative meanings found are divided into two types, namely high connotative meanings and friendly connotative meanings. The results of this study are implied in learning in the form of a Lesson Plan (RPP) and the implications of this learning are demonstrated in Lampung language learning in junior high school.

Keywords: connotative meaning, Pepancogh, learning implications

ABSTRAK

ANALISIS MAKNA KONOTATIF DI DALAM SASTRA LISAN PEPANCOGH MASYARAKAT LAMPUNG PUBIYAN MARGA PUGUNG TANGGAMUS DAN IMPLIKASI PEMBELAJARAN DI SMP

Oleh

PUTRI HELVI MELITA ANANDA

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana makna konotatif yang ada di sastra lisan Pepancogh masyarakat Lampung Pubiyan Marga Pugung serta bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna konotatif yang ada di dalam sastra lisan Pepancogh dan menjelaskan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data dari informan penyusun Pepancogh dan data utamanya adalah teks Pepancogh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam bentuk teks Pepancogh. Kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, seperti mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini dari ketiga teks Pepancogh yang dianalisis, adalah dari Kelama (saudara laki-laki dari ibu), Batangan (orang tua atau tuwan rumah), dan Lebu (saudara laki-laki nenek dari ibu), ditemukan total 25 data makna konotatif. Rinciannya, Pepancogh Kelama (13 data), Pepancogh Batangan (5 data), dan Pepancogh Lebu (7 data). Makna konotatif yang ditemukan terbagi menjadi dua jenis, yaitu makna konotatif tinggi, dan makna konotatif ramah. Hasil penelitian ini diimplikasikan terhadap pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta implikasi pembelajaran ini ditunjukkan dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

Kata Kunci: makna konotatif, *Pepancogh*, implikasi pembelajaran

**ANALISIS MAKNA KONOTATIP DI LOM SASTRA LISAN PEPANCOGH
MASARAKAT LAMPUNG PUBIYAN MARGA PUGUNG TANGGAMUS
RIK IMPLIKASI PEMBELAJARAN DI SMP**

Oleh

PUTRI HELVI MELITA ANANDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasan dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **ANALISIS MAKNA KONOTATIP DI LOM
SASTRA LISAN PEPANCOGH
MASARAKAT LAMPUNG PUBIYAN
MARGA PUGUNG TANGGAMUS RIK
IMPLIKASI PEMBELAJARAN DI SMP**

Nama Mahasiswa

: **Putri Helvi Melita Ananda**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2113046065**

Program Studi

: **Pendidikan Bahasa Lampung**

Jurusan

: **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

NYETUJUI

1. Komisaris Pembimbing

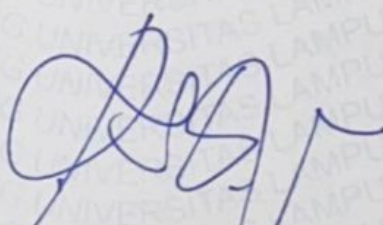

Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.

NIP 196012141984032002


Sandika Ali, M.Pd.

NIP 199410232024061001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

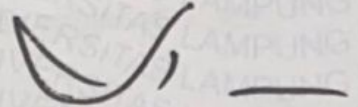

Dr. Sumarti, S. Pd., M.Hum.

NIP 197003181994032002

NGESAHKO

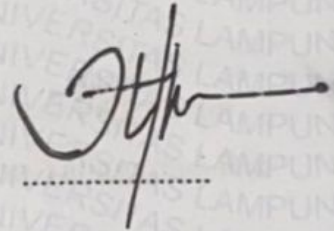
1. Tim Penguji
Ketua

: Prof. Dr. Farida Ariyani, M.Pd.



Sekretaris

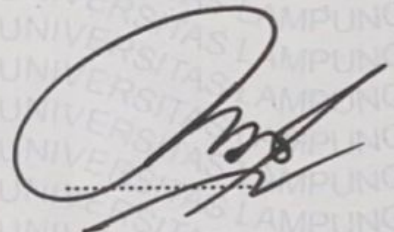
: Sandika Ali, M.Pd.



Penguji

Layin Pembimbing

: Dr. Munaris, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 09 Desember 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Helvi Melita Ananda
NPM : 2113046065
Judul Skripsi : Analisis Makna Konotatif Di Iom Sastra Lisan Pepancogh
Masarakat Lampung Pubiyan Marga Pugung Tanggamus Rik
Implikasi Pembelajaran Di Smp
Program Studi : S-1 Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini merupakan ide, gagasan, dan penelitian yang berasal dari karya saya sendiri, dengan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.
2. Karya tulis ini menggunakan pendapat atau teori orang lain yang telah dipublikasikan, yang digunakan sebagai acuan atau kutipan dan nama penulisannya telah dimuat dalam daftar pustaka.
3. Saya berkenana untuk menyerahkan hak milik kepada Universitas Lampung atas karya tulis yang telah saya buat ini, sehingga dapat dikelola oleh Universitas Lampung sebagaimana dengan ketentuan yang berlaku.
4. Seluruh pernyataan ini telah dibuat dengan sesungguhnya, sehingga jika di kemudian waktu ada ketidaksesuaian atas pernyataan ini, saya bersedia untuk menerima sanksi akademik sesuai dengan yang berlaku di Universitas Lampung.

Lampung, 09 Desember 2025



Melita Ananda

NPM 2113046065

RIWAYAT HURIK



Penulis lahir di Pringsewu, tanggal 12 Januari 2003. Penulis ngerupako anak kepek anjak pak muwari. Pendidikan sai penulis lapahi iyulah sekula di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Pringsewu sai lulus di tahun 2015. Seradu lulus, penulis nerusko pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Pringsewu sai lulus tahun 2018, rik ngelanjutko luwot di Sekolah

Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringsewu sai lulus tahun 2021.

Tahun 2021 penulis mulai ngelanjutko pendidikan tinggi di S-1 Program Studi Pendidikan Bahasan Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis radu ngelapahi program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Jati Agung, rik Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Tiyuh Jatimulyo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan.

Selama ngelapahi jadi mahasiswa, penulis nutuk delom organisasi prodi, iyulah Sekelik Himpunan Prodi Pendidikan Bahasa Lampung (SEKUBAL) sebagai jajaran pimpinan sai ngejabat sebagai Ketua Bidang Kemediaan periode tahun 2023.

MOTTO

“Apapun yang menjadi takdirmu pasti akan mencari jalanya sendiri untuk menemukanmu”

(Ali bin Abi Thalib)

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Dan jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua”

(Buya Hamka)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji sukur selalu dipatnjatko rik disampaiko haguk Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, rik karunia-Ni. Shalawat serta salam senantiasa tecurahko jama junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, rik pengikutni. Jama rasa sukur sai mak terhingga, skripsi hinji sikam persembahko sebagai bentuk bakti, cinta, rik terima kasih sai tulus jama seunyin pihak sai radu ngeniko dukungan, du'a, rik bimbingan tiada henti, diantarani:

1. Ayahku Hefni M. Alwi rik Ibuku Maita terima kasih sai selalu ngeniko du'a, dukungan, kasih sayang, rik nasihat sai mak pernah henti di lom ngeliwati unyin langkahku hinji.
2. Puwari sikam Kiyay Levy Melia Sefitri, Daing Annike Veranitha, rik Kiyay Edo Refky Renaldo sai radu nulung rik ngedampingi di lom segala prosesku hinji.
3. Almamater kebanggaan, Universitas Lampung, sai radu jadi pokku nimba ilmu rik pengalaman sai beharga rik pok kenangan sai betik rik helau.

URAI CAMBAI

Puji sukur selalu dipatnjatko rik disampaiko haguk Allah SWT atas segala rahmat rik karunia-Ni, sehingga skripsi sai berjudul “*Analisis Makna Konotatif Di lom Sastra Lisan Pepancogh Masarakat Lampung Pubiyan Marga Pugung Tanggamus Rik Implikasi Pembelajaran Di SMP*” dapok diselesaiko. Skripsi hinji disusun guwai jadi salah sai sarat di lom mansa gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis nyadari di lom proses ngerjako skripsi hinji, mak lepas anjak tulungan rik bimbingan anjak unyin pihak. Ulah sina, penulis nyampaiko rasa terima kasih sai balak-balakni haguk:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
4. Dr. Munaris, M. Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sekaligus dosen pembahas sai radu ngeniko bimbingan, masukan rik saran di lom skripsi hinji.
5. Prof. Dr. Farida Ariyani, M. Pd. sai ngerupako dosen pembimbing pertama sai radu ngeniko bimbingan, saran,rik motipasi di lom penyusunan skripsi hinji.
6. Sandika Ali, M.Pd. sai ngerupako dosen pembimbing keruwa, sai radu ngeniko arahan, bimbingan, rik motipasi di lom penyusunan skripsi hinji.
7. Marzius Insani, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik, sai radu ngeniko arahan rik bimbingan di lom proses kegiatan akademik.
8. Unyin dosen Pendidikan Bahasa Lampung sai radu ngedidik rik ngeniko ilmu sai bumanpaat.
9. Unyin kanca sai selalu ngedukung di lom proses sikam, Ridho, Rafli, Ayu, Deva, Bibah, rik Dwita
10. Sekelik A gawoh sai radu jama-jama ngelapahi perkuliahan hinji.
11. Datuk Alwi Yusuf, sai radu ngejadi inorman utama di lom penelitiyan hinji.

12. Almamater tercinta rik kebanggaan sikam, Universitas Lampung.

Semoga unyin pihak sai radu ngedukung rik nulung penulis di lom proses skripsi hinji mansa balasan sai betik rik helau anjak Allah SWT. Penulis ngucapko terima kasih sebalak-balakni haguk unyin pihak, kekalau skripsi hinji dapok bumanpaat haguk unyin pihak.

Bandar Lampung, 09 Desember 2025

Putri Helvi Melita Ananda

DAPTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PERSETUJUWAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT HURIK	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
URAI CAMBAI.....	xii
DAPTAR ISI.....	xiv
DAPTAR TABEL	xvii
DAPTAR GAMBAR.....	xviii
DAPTAR SINGKATAN.....	xix
DAPTAR LAMPIRAN	xx

I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6

II. TINJAUWAN PUSTAKA.....	7
2.1 Masyarakat Lampung	7
2.1.1 Masyarakat Lampung Pepadun	8
2.1.2 Masyarakat Lampung Pubiyan.....	9

2.1.3 Masarakat Pubiyan Marga Pugung	10
2.2 Sastra Lisan Lampung	11
2.2.1 Sastra Lisan Pepancogh.....	14
2.2.1.1 Bentuk rik isi Pepancogh	14
2.2.1.2 Pungsi Pepancogh	15
2.3 Makna	15
2.3.1 Makna Konotatip	16
2.3.2 Jenis- Jenis Makna Konotatip	17
2.3.2.1 Konotasi Betik	17
2.3.2.2 Konotasi Mak Betik.....	18
2.3.2.3 Konotasi Netral ataw Biasa	19
2.4 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	20
2.5 Kerangka Bepikir.....	23
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Data rik Sumber Data	25
3.3 Instrumen Penelitian	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data	28
IV. HASIL RIK PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.1.1 Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	43
4.2 Pembahasan Makna Konotatip Di Lom Sastra Lisan Pepancogh Masarakat Lampung Pubiyan Marga Pugung Tanggamus.....	43
4.2.1 Makna Konotatip Ranggal	43
4.2.2 Makna Konotatip Ramah	52
4.3 Pembahasan Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP	61

V. SIMPULAN RIK SARAN	64
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran	64
 DAPTAR PUSTAKA	 66
LAMPIRAN.....	69
GLOSARIUM.....	112

DAPTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.4 Kompetensi Dasar Bahasa dan Aksara Lampung di SMP	22
Tabel 3.4 Indikator Penelitian Makna Konotatif pada Pepancogh.....	29
Tabel 4. 1 Data Asli Ketelu Teks Pepancogh	32
Tabel 4. 2 Pengelompokkan Data Makna Konotatif	39
Tabel 4. 3 Jumlah Makna Konotatif di lom setiyap Pepancogh.....	41

DAPTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1.3 Peta Wilayah Kecamatan Pugung	10
Gambar 2.2 Peta Administrasi Kabupaten Tanggamus	13
Gambar 2.5 Kerangka Bepikir	23

DAPTAR SINGKATAN

Keterangan

1. Tk : Teks
2. Dt : Data
3. Ngni : Ngeni
4. Adk : Adok
5. Klm : Kelama
6. Btg : Batangan
7. Lb : Lebu
8. Kn : Konotatip
9. Rg : Ranggal
10. Rm : Ramah

DAPTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Korpus Data	70
Lampiran 2 RPP	87
Lampiran 3 Teks Pepancogh Bahasa Lampung Rik Terjemahanni	93
Lampiran 4 Teks Pepancogh	100
Lampiran 5 Biodata Narasumber	106
Lampiran 6 Trasnkip Wawancara	107
Lampiran 7 Surat Balasan Penelitiyan	110
Lampiran 8 Dokumentasi Jama Inporman	111

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra ngerupako cerminan pemikiran hulun sai tewujud ngelalui ekspresi kreatip sai ngegambarko narasi, perasaan, rik imajinasi pengarangni. Setiap jenis karya sastra ngemiliki keunikan sai ngebidakoni, ngejadi ciri khas serta daya tarik pesaian. Di antara bentuk seni sastra tesebut, sastra lisan ngemiliki pok istimewa sebagai salah sai wilayah budaya sai kaya rik beragam. Sastra lisan ngecerminko cara pandang, nilai-nilai, rik tradisi masarakat sai diwarisko secara turun-temurun ngelalui komunikasi langsung ataw anjak banguk mit banguk.

Sastra lisan di Indonesia ngemiliki peran sai penting di lom ngelestariko identitas budaya, khususni di wilayah-wilayah sai pagun kuat rik ngepertahanko tradisi lisan sebagai bagian anjak kehurikan masarakat. Salah sai bentuk sastra lisan iyulah puisi rakyat, jenis puisi tumbai sai ngejadi warisan budaya rik wajib dilestariko (Fitriani, 2017). Puisi ngerupako salah sai bentuk karya sastra sai ngeekspresiko pikeran rik perasaan penyair secara imajinatip. Karya sinji ditandai jama penggunaan bahasa sai singkat, padat, rik beirama, serta ngemiliki keselarasan bunyi rik sering kali ngegunako kata-kata kiasan (Mar'atul Dini Lathif Mahmudah dkk, 2020).

Lampung ngerupako salah sai dairah di Indonesia sai sampai ganta ngepertahanko tradisi lisan sebagai bagian penting anjak kehurikan masarakatni. Sastra lisan di Lampung lahir anjak kreatipitas, ide rik pengetahuan lokal sai diwarisko secara turun-temurun. Keberadaan sastra lisan di Lampung ngecerminko hubungan sai erat antara masarakat jama budaya. Salah sai dairah sai pagun ngelestariko rik ngegunako sastra lisan iyulah kabupaten Tanggamus, di dairah sinji masarakatni terdiri anjak rua iyulah masarakat adat Lampung Pepadun rik masarakat adat Lampung Saibatin. Pesebaran sastra lisan di Tanggamus di lom Masarakat adat Lampung Pepadun wat di dairah Pugung sai terdiri

anjak pepira pekon, Pekon Tanjung Heran, Pekon Negeri Batin, Pekon Tiuh Memon, Pekon Tanjung Yakin, Pekon Banjar Agung Udik, Pekon Rantau Tijang, rik Pekon Tanjung Kemala, sai dikenal jama Marga Pugung. Sedangko masarakat adat Lampung Saibatin wat di dairah anjak Sukabandung, Kota Agung tigoh mit Semaka, anjak marga Talang Padang, marga Gunung Alip, rik marga Semaka.

Bedasarko pesebaran sastra lisan di Tanggamus penulis tetarik meneliti sastra lisan sai buasal anjak masarakat adat Lampung Pepadun, iyulah Pepancogh. Pepancogh ngerupako tradisi lisan bebentuk puisi dai pagun digunako di wilayah Pugung, di lingkungan masarakat Lampung Pepadun dielek A Pubiyan. Tradisi hinji ngemiliki peran penting di lom upacara adat, khususni acara pernikahan, di dipa pesan atau nasihat disampaiko di lom ngeni gelar adat. Pepancogh ngejadi salah sai kekayaan budaya Lampung sai ngecerminko nilai-nilai rik tradisi masarakatni.

Ungkapan-ungkapan di lom Pepancogh sering kali busipatt simbolis, nyimpan pesan sai hanya dapok dipahami jama kepekaan hati. Meskipun mak ngemiliki wujud fisik, Pepancogh gegoh bubalah ngelalui pengalaman, nyusun kata-kata sai mak hanya nyentuh pikeran kidang munih ngegugah jiwa. Api sai tedengis sederhana rik ringan bagi cuping sebenorni ngandung ajaran moral rik nilai-nilai kehurikan, ngenuntut ram guwai ngegali lebih jawoh makna sai tejamuk dibalik setiap ungkapanni. Pembaca dapok ngegali makna atau informasi tersirat sai wat di delomni.

Pepancogh disusun jama keindahan rik ketelitian jama pengarangni setiap kata rik bait, di lom Pepancogh ngandung makna sai lebih delom anjak sekedar bunyi sai tedengis. Jama nganalisis makna konotatif sai tekandung di lom Pepancogh, mak hanya ngemungkinko ram guwai ngemahami pesan-pesan sai delom sai wat di delomni, kidang munih ngeniko peluang guwai nganalisis kekhasan budaya Lampung secara lebih luwas. Anjak sina penulis haga nganalisis makna konotatif sai wat di teks sastra lisan Pepancogh ulih biasani wat simbol, kiasan, rik nilai-nilai sai ngelekok sehingga ngebutuhko lebih anjak sekedar kemampuan ngebaca atau ngedengis.

Kajian ngenai makna konotatif radu dilakuko di lom pepira penelitian. Pertama, penelitian dilakuko jama Rismaniar rik Nadilah sai ngeneliti Puisi “Cintaku Jauh di Pulau” Karya Chairil Anwar ngegunako makna konotatif. Penelitian sinji dilakuko pada tahun 2024 jama ngegunako metode penelitian deskriptip kualitatip sehingga ngenghasilko simpulan bahwa puisi sina ngemiliki 15 data makna konotatif diantaranya terdapak 14 kata ngandung makna konotatif positip rik 1 data makna konotatif negatip. Kerua, pada tahun 2023 penelitian dilakuko jama Dimas Pratama sai neliti makna konotasi di lom lirik lagu pada album Sejajar karya Marjinal, selanjutni hasil anjak penelitian dimanfaatko sebagai bahan ajar di SMP kelas IX. Anjak penelitian sina dapok disimpulko bahwa pada lirik lagu sina tedapak rua konotasi, iyulah sai pertama konotasi positip tentang lingkungan rik kebersamaan, sai kerua konotasi negatip tentang penguasa, masarakat kelas bah, rik ngenai gerakan 30 September PKI.

Nurut penelitian semakkungni, tedapak pubidaan jama penelitian hinji, teutama di lom hal objek sai dikaji. di lom penelitian hinji, peneliti ngegunako sastra lisan Lampung Pepancogh anjak Marga Pugung sebagai objek penelitian, sedangko penelitian semakkungni objek penelitianni iyulah Puisi “Cintaku Jauh di Pulau” Karya Chairil Anwar rik lirik lagu pada album Sejajar karya Marjinal. Kajian semakkungni diimplikasiko jama pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX, kidang pada penelitian hinji penelitian ngegunako makna Konotatif neliti sastra lisan sai buasal anjak propinsi Lampung, iyulah Pepancogh sai kemudiyan nantini akan diimplikasiko di lom pembelajaran bahasa Lampung di SMP Kelas VIII.

Pemilihan sastra lisan Lampung Pepancogh sebagai objek penelitian didasarko jama peran Pepancogh sebagai puisi rakyat sai ngerepresentasiko kearipan lokal di lom adat rik budaya pernikahan masarakat Lampung Pubiyan, khususni Marga Pugung. Sebagai salah sai warisan budaya lokal sai wat di Propinsi Lampung, penelitian sinji diharapko dapok berkontribusi jama pelestarian budaya sesuai jama Peraturan Daerah Propinsi Lampung No. 2 Tahun 2008 tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung. Penelitian hinji munih betujuwan guwai ningkatko kesadaran generasi nguha tentang pentingni ngenal rik ngepelajari Pepancogh sebagai bagian anjak kekayaan sastra lisan Lampung.

Di tengah arus modernisasi, lamon generasi nguha sai mulai kelebonan minat, bahkan mak haga guwai ngepelajari tradisi sastra lisan seperti Pepancogh. Ulih sina, pelestarian sastra lisan sinji dapok dilakuko ngelalui pepira cara, salah sainsi iyulah dikaitko jama materi tentang Pepancogh mit di lom pembelajaran di sekula, sehingga nilai-nilai budaya sai tekandung di delomni dapok terus diwarisko mit generasi ratong.

Kebaruan (*novelty*) di lom penelitian hinji wat delom pemilihan objek iyulah Pepancogh Masarakat Lampung Pubiyang Marga Pugung Tanggamus sai ngemiliki karakteristik linguistik rik simbolisme budaya sai bubida anjak tradisi lisan dairah barihni. Bubida jama penelitian semakkungni sai hanya pokus jama kategorisasi konotasi jama puis modern rik lirik lagu, penelitian hinji ngelakuko pendalaman makna konotatif sai bukaitan erat jama nilai pilosopis pemberian gelar adat ataw Adok. Selain sina, penelitian hinji ngeniko kontribusi praktis iyulah pengembangan bahan ajar sai teintegritas jama kearipan lokal spesipik dairah Tanggamus.

Pepancogh dapok dilestariko ngelalui pengajaran di sekula ulih ngerupako bagian anjak keterampilan bubalah. Penulis berpendapat bahwa Pepancogh dapok diimplementasiko sebagai bahan pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ulih penelitian hinji ngemiliki kaitan erat jama pembelajaran bahasa Lampung. Hal hinji sejalan jama Peraturan Gubernur Lampung No. 39 Tahun 2014, mata pelajaran bahasa rik aksara Lampung diwajibko sebagai muatan lokal wajib di jenjang pendidikan dasar rik menengah. Sastra lisan Pepancogh ngemiliki keterkaitan jama pembelajaran bahasa Lampung guwai siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP), sesuai jama kurikulum 2013 rik Kompetensi Dasar (KD) 8.3.1 Ngidentifikasi, nelaah rik mahami teks pepaccur sesuai jama kaidah-kaidahni.

Bedasarko penjelasan sina, penulis ngerasa tetarik guwai nganalisis makna konotatif sai wat di lom teks sastra lisan Pepancogh. Hasil anjak penelitian hinji nantini akan diterapko di lom pembelajaran bahasa Lampung di tingkat SMP ngelalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sai sesuai jama kurikulum 2013. Makna konotatif di lom sastra lisan pepancogh akan diimplikasiko di lom kurikulum 2013 jenjang SMP jama

Kompetensi Dasar (KD) 8.3.1 Ngidentifikasi, nelaah rik mahami teks pepaccur sesuai jama kaidah-kaidahni.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarko uraiyan latar belakang di unggak, rumusan masalah sai dapok diperoleh iyulah sebagai berikut:

1. Gohpa makna konotatif sai wat di lom sastra lisan Pepancogh masarakat Lampung Pubiyan Marga Pugung?
2. Gohpa implikasini terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarko rumusan masalah di unggak, peneliti dapok nentuko tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Ngedeskripsiko bentuk makna konotatif sai wat di lom sastra lisan Pepancogh masarakat Lampung Pubiyan Marga Pugung.
2. Ngeimplikasiko hasil temuan ke di lom pembelajaran bahasa Lampung di SMP Kelas VIII.

1.4 Manfaat Penelitian

Bedasarko uraiyan ngenai rumusan masalah rik tujuan penelitian, wat pepira manfaat sai dapok diperoleh ngelalui penelitian hinji teutama pada bidang pendidikan, iyulah sebagai berikut.

1. Manfaat bagi pembaca secara umum
 Penelitian sinji dapok nambahko inpormasi, pengetahuan, rik hasil penelitian tentang makna konotatif di lom sastra lisan Pepancogh. Selain sina, dapok ngeniko wawasan tentang makna konotatif haguk pembaca.
2. Manfaat bagi penelitian lain
 Temuan-temuan anjak penelitian hinji diharapko dapok ngejadi panduan sai beguna guwai neliti pepira topik sai gegoh, utama sai bukaitan jama sastra lisan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup ini meliputi analisis isi tentang makna konotatif isi terkandung di dalam teks Pepancogh masyarakat Lampung Pubian Marga Pugung, jama implikasinya di dalam pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP, khususni siswa kelas VIII. Penelitian ini berfokus jama upaya mendeskripsikan penggunaan makna konotatif di dalam teks Pepancogh. Selain ini, studi ini pun mengkaji pemanfaatan makna konotatif di dalam dunia pendidikan guna menguatkan pemahaman, meningkatkan apresiasi, dan menumbuhkan rasa cinta serta gering siswa terhadap sastra lisan Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif jama teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian pustaka. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran isi menyeluruh tentang makna-makna konotatif isi yang ada di dalam teks Pepancogh.

II. TINJAUWAN PUSTAKA

2.1 Masarakat Lampung

Ngebahas masarakat artini ngeliyak keberadaan hulun sebagai makhluk sosial sai saling begantung. Hulun iyulah makhluk sosial sai mak dapok betahan hurik pesaiyan guwai ngemenuhi kebutuhan pisik, emosional, rik sosialni, manusia ngebutuhko keterlibatan, kolaborasi, rik dukungan hulun barih. Masarakat ngerupako suatu kelompok manusia sai hurik di lom suatu sistem adat rik norma sai ngikok tiyan (Saragih, 2021). Masarakat ngerupako kelompok indipidu sai hurik bedampingan rik jama-jama ngeciptako kebudayaan (Tejokusumo, 2014). Masarakat dapok dipahami sebagai sekelompok indipidu sai hurik jejama di suatu wilayah tetentu rik saling beinteraksi secara terus-menerus. Ngelalui interaksi hinji, tebentuklah pepira aturan rik pedoman hurik sai tecermin di lom adat istiadat rik norma-norma, betik sai tetulis maupun sai mak tetulis. Aturan-aturan hinji mak hanya bepungsi sebagai panduan di lom ngejalani kehurikan jejama, kidang munih bukembang ngejadi kebudayaan sai khas, sai ngecerminko identitas unik anjak masarakat tersebut.

Masarakat Lampung iyulah masarakat sai busipat majemuk sai terdiri anjak aneka ragam suku bangsa jama latar belakang sai beragam (Fani dkk., 2018). Masarakat Lampung terdiri anjak rua kelompok suku utama sai ngerupako bagian penting anjak kekayaan budaya dairah hinji. Kelompok pertama iyulah suku asli sai radu muni ngediyami wilayah Lampung, ngejaga tradisi, adat istiadat, rik kearipan lokal sai diterusko secara turun-temurun, sehingga tiyan berperan sebagai penjaga identitas budaya Lampung. Kelompok kerua iyulah suku pendatang sai ratong mit Lampung pada pepira periode sejarah ngelalui jalur migrasi, perdagangan, rik interaksi sosial barihni. Kehadiran tiyan turut ngeperkaya keragaman rik dinamika keurikan masarakat Lampung.

Di lom tradisi adat, masarakat Lampung dibagi ngenjadi rua kelompok utama, iyulah masarakat adat Pepadun rik adat Saibatin. Hal hinji munih ditegasko di lom Peraturan Daerah Provinsi Lampung No.2 tahun 2008 tentang Pemeliharaan Kebudayaan Lampung Masarakat adat Pepadun tinggal di dairah pedeloman rik pegunungan Lampung, sementara masarakat adat Saibatin menetop di wilayah pesisir lawok Lampung. Setiap suku hinjii ngemiliki tradisi, adat, rik nilai budaya sai khas, sai ngecerminko kekayaan rik keberagaman budaya Lampung. Keberadaan kerua suku hinji ngeliyakko gohpa pubidaan dapok urik dampingan jama harmonis, ngejaga identitas budaya Lampung sai kaya rik terus bukembang meskipun di tengah arus modernitas.

2.1.1 Masarakat Lampung Pepadun

Salah sai anjak rua kelompok masarakat adat utama di Lampung iyulah Pepadun. Sebagian balak angguta kelompok hinji tinggal di dataran ranggal ataw pedaloman. Nurut sejarah, dairah Abung, Way Kanan, rik Way Seputih (Pubiyan) iyulah pok awal di dipa hulun Pepadun bemukim. Upacara cakak adat atau cakak tahta, sai ngegunako alat upacara khusus sai dikenal sebagai pepaduan, iyulah salah sai ciri khas budaya masarakat Lampung Pepadun (Syah & Saprianto, 2019).

Kata Pepadun ngacu jama sebuwah bangku atau singgasana kayu sai ngemiliki makan simbolis sebagai penanda status sosial di lom struktur keluarga. Di lom upacara adat ngeni gelar atau “Juluk Adok” singgasana hinji ngelambangko kedudukan sosial sai dikeniko jama indipidu sai nerima gelar sina. Secara etimologis, “Pepadun” buasal anjak kata “pe-padu-an” sai artini pertemuan. Istilah hinji munih ngerujuk jama pertemuan para pejabat ranggal ataw musyawarah adat sai dihadiri jama para pemuka adat guwai ngebahas rik ngejalani peradilan adat (Hadikusuma, 1989).

Masarakat Lampung Pepadun dibagi ngejadi 4 kelompok balak iyulah,

1. Abung Siwou Megou terdiri anjak siwa kelompok atau buay, iyulah Buay Nunyai, Buay Unyi, Buay Nuban, Buay Subing, Buay Kunang, Buay Beliuk, Buay Selagia, Buay Tuha, rik Buay Nyerupa.
2. Megou Pak Tulangbawang terdiri anjak pak kelompok iyulah Buay Bulan, Buay Umpu, Buay Tegamoan, Buay Aji.
3. Buway Lima Waykanan/Sungkai terdiri anjak Buay Brasakti, Buay Semeguk, Buay Baradatu, Buay Pemuka.
4. Pubiyan Telu Suku ngecakup Buay Menyarat, Buay Tamba Pupus, rik Buay Bukuk Jadi.

Tradisi masarakat Pepadun tekait temon jama pelaksanaan upacara adat balak, teutama sai ngelibatko ngeni gelar atau peningkatan status adat. Di lom struktur adat Pepadun, setiap indipidu ngemiliki kesempatan guwai ngeningkatko status sosialni ngelalui prosesi Cakak Pepadun. Kidang, guwai ngejalani prosesi sinji, wat tanggung jawab sai cukup balak, seperti kewajiban ngebayar sejumlah uang adat rik nyembelih kibau. Bagi hulun sai haga cakak status ngejadi penyimbang, ia harus lebih dahulu peroleh pengakuan rik pengesahan anjak penyimbang sai setingkat di lom kerabatni. Proses hinji dilaksanako ngelalui upacara adat balak sai disebut "Begawi," sai ngejadi simbol pengesahan rik penerimaan status baru di lom masarakat Pepadun.

2.1.2 Masarakat Lampung Pubiyan

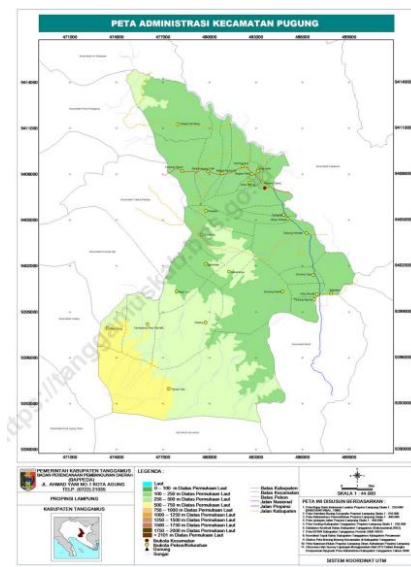
Lampung Pubiyan ngerupako bagian anjak masarakat adat Lampung Pepadun. Lampung Pubiyan ngerupako kelompok sai ngemiliki struktur organisasi budaya sai jelas temon, sai ngebidakoni jama masarakat barih sai wat di klaster Lampung (Kurniawan, 2021). Lampung Pubiyan ngemiliki ciri khas sai unik, iyulah ngegunako dialek "A/Api," bubida jama sebagian besar masarakat adat Pepadun sai ngegunako dialek "O/Nyo". Masarakat Lampung Pubiyan dibagi ngejadi telu kelompok balak iyulah,

1. Buay Menyerakat sai ngeliputi wilayah Gedong Tataan, Pagelaran, rik Kedaton

2. Buay Tamba Pupus sai ngecakup Pagelaran rik Gedong Tataan
3. Buay Bukuk Jadi sai ngeliputi dairah Natar.

2.1.3 Masarakat Pubiyan Marga Pugung

Di Pekon Pugung Kabupaten Tanggamus, mayoritas penduduknya adalah masyarakat Lampung Pepadun Pubiyan. Mereka memiliki marga adalah Marga Pugung yang mencakup pepira Pekon, antara lain Pekon Tanjung Heran, Pekon Negeri Batin, Pekon Tiuh Memon, Pekon Tanjung Yakin, Pekon Banjar Agung Udik, Pekon Rantau Tijang, dan Pekon Tanjung Kemala. Guwai sana, dibentuklah organisasi umum ini IWAPTA (Ikatan Warga Adat Pepadun Tanggamus).



Gambar 2.1.3 Peta Wilayah Kecamatan Pugung

Sumber : BPS Kabupaten Tanggamus

Pembentukan organisasi IWAPTA bertujuan guwai ngelestariko tata cara adat Lampung, khususnya yang berkaitan dengan masyarakat Lampung Pepadun. Hal ini dilakukan agar adat istiadat tidak hilang dari generasi muda serta remaja tetap ingat akan tradisi yang ada, serta sadar bahwa mereka memiliki tata cara adat yang berasal dari Pubiyan Telu Suku. IWAPTA mencakup wilayah di Tanggamus, kadang organisasi ini secara khusus ditunjuk untuk guwai masyarakat Lampung Pepadun yang ada di daerah sana.

Selain anjak Lampung Pepadun atau Pubiyan, kelompok barih mak termasuk di lom keanggutaan IWAPTA.

Lampung Pubiyan Marga Pugung hinji dibagi lagi ngejadi 12 Puari atau Kebuaian. Masing-masing Kebuaiyan ngemiliki paksi-paksini pesaiyan disebut jama Batin Semarga sai di dipa dibagi ngejadi rua iyulah Tamba Pupus rik Menyerakat. Di lom Tamba Pupus dibagi ngejadi 6 Kebuaiyan yaitu, Buay Nuwat, Pemuka Pati, Pemuka Menang, Pemuka Senima, Halaman Bawak, Buay Kuning. Serikgkan, Menyerakat dibagi ngejadi 6 munih iyulah Kediangan, Buay Manik, Buay Gunung, Buay Nyukhang, Buay Kapal, rik buay Selagai.

Di Kalangan masarakat Pubiyan Marga Pugung, upacara adat pagun dilaksanako rik dijaga betik. Salah sai upacara sai tetop dilangsungko iyulah pernikahan, di dipa penggunaan sastra lisan tetop dipertahanko. Di lom acara pernikahan, masarakat Lampung Pubiyan Marga Pugung ngegunako Pepancogh sebagai sarana guwai ngeni gelar atau adok mit pasangan sai menikah. Selain nyempurnako prosesi pernikahan, adat hinji ngewakili nilai-nilai budaya sai dijunjung ranggal jama masarakat setempat. Pepancogh berperan penting di lom ngejaga warisan budaya rik identitas masarakat Lampung Pepadun.

2.2 Sastra Lisan Lampung

Sastra ngemainko peran penting di lom keurikan masarakat, ulih ngejadi cerminan anjak kreatipitas rik produktipitas budaya tiyan. Di pepira dairah, salah sainsi Lampung, sastra lisan bepungsi sebagai gambaran anjak sistem nilai rik tradisi lokal. Sastra Lampung ngerujuk jama karya-karya sastra sai ngegunako bahasa Lampung sebagai sarana guwai bekreasi, betik di lom bentuk lisan maupun tulisan (Ariyani & Liana, 2018). Sastra Lampung ngedok ikokan sai erat jama tradisi Melayu. Kekuwatan utama anjak sastra hinji iyulah kekayaan bentukni, sai ngeliputi pepira jenis ungkapan lisan, gegoh petatah-petitih, mantera, pantun, syair, sampai cerita rakyat (Azmiyati et al., 2017). Tumbai disampaiko secara lisan rik mak tertulis, sastra lisan Lampung hinji lamon sai radu

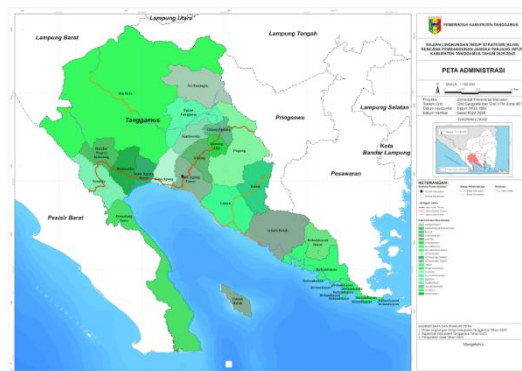
dicatat rik dikumpulko. Sastra hinji ngejadi warisan jejama bagi masarakat Lampung rik sipatni anonim.

Keberadaan sastra lisan Lampung sangat bearti, mak hanya sebagai bagian anjak kekayaan budaya lokal, kidang munih sebagai kontribusi penting tehadap kebudayaan nasional. Masarakat Lampung ngeliyak sastra sebagai elemen sai sangat penting di lom budaya tiyan. Dapok diliyak anjak gohpa sastra digunako di lom pepira kegiatan, betik di lom upacara adat maupun besenang-senang. Sastra Lampung, sai ditulis di lom bahasa Lampung, bukembang selapah jama keurikan masarakat di pok sina. Awalni, sastra hinji bubentuk lisan rik kemudiyen bealih ngejadi bentuk tulisan. Tumbai sastra lisan Lampung ngemiliki peran sai penting. Biasani, para hulun tuha nyampaikoni mit sanak rik umpu tiyan, sering munih saat waktu luwang atau jelang pedom debingi. Kegiatan hinji layin hanya cerita, ngelayinko guwai ngewarisko nilai-nilai luhur. Tujuwanni iyulah nanamko ajaran agama, petuwah-petuwah bijak, rik hukum adat mit generasi penerus (Aminah et al., 2017). Transpormasi hinji ngecerminko peran sastra sai mak hanya sebagai hiburan, kidang munih sebagai alat guwai ngelestariko rik ngenerusko nilai-nilai budaya serta identitas masarakat Lampung. Sastra bepungsi sebagai penghubung antar generasi, ngeperkaya pengalaman budaya, rik nguatko ikatan sosial di antara masarakat.

Sastra Lisan Lampung sai pagun hurik rik berkembang di di lom masarakat Lampung ngemiliki pungsi sebagai (1) cerminko pola piker, sikap, serta nilai budaya masarakat Lampung, (2) ngejadi media di lom nyampaiko gagasan sai bekontribusi jama pembangunan hulun secara holistik, (3) numbuhko pemahaman, kecintaan, serta ngeciptako kehurikan sai harmonis, (4) peerat rasa persatuan rik ningkatko pemahaman antar angguta masarakat, (5) ngedukung kelestarian serta perkembangan bahasa rik budaya Lampung, serta (6) beperan di lom ngemajuko bahasa rik sastra Indoneisa (Iryanti dkk, 2017).

Salah satu sastra lisan masyarakat Lampung yaitu puisi. Ada lima kategori utama puisi Lampung, masing-masing memiliki tujuan dan latar penggunaan tertentu. Pertama, Paradine, yaitu puisi yang biasanya disampaikan di dalam upacara penyambutan tamu saat berlangsungnya pesta pernikahan adat. Kedua, Pepaccur, digunakan sebagai ungkapan pesan atau nasihat, khususnya di dalam upacara adat gelar adat. Ketiga, Sagata, dipakai di dalam acara-acara bersuka ria, gegoh hiburan bagi kalangan multi merantau. Keempat, Bubandung, berfungsi menyampaikan pesan moral atau nasihat jama cara yang bersifat sindiran. Kelima, Ringget, biasanya digunakan sebagai pengantar di dalam pelaksanaan acara adat. Di antara pepira jenis puisi yang ada, Pepancogh dipilih sebagai objek penelitian di dalam kajian ini.

Kabupaten Tanggamus yaitu salah satu daerah di Lampung yang digunakan sastra lisan Lampung di dalam acara adat, di daerah ini masyarakatnya terdiri atas dua yaitu masyarakat adat Lampung Pepadun dan masyarakat adat Lampung Saibatin. Penyebaran sastra lisan di Tanggamus di dalam Masyarakat adat Lampung Pepadun yang ada di daerah Pugung yang terdiri atas beberapa pekan, Pekan Tanjung Heran, Pekan Negeri Batin, Pekan Tiuh Memon, Pekan Tanjung Yakin, Pekan Banjar Agung Udik, Pekan Rantau Tijang, dan Pekan Tanjung Kemala, yang dikenal juga Marga Pugung. Sedangkan masyarakat adat Lampung Saibatin yang ada di daerah anjak Sukabandung, Kota Agung tigoh mit Semaka, anjak marga Talang Padang, marga Gunung Alip, dan marga Semaka.



Gambar 2.2 Peta Administrasi Kabupaten Tanggamus

Sumber : RPJPD Tanggamus 2025-2045

2.2.1 Sastra Lisan Pepancogh

Pepancogh iyulah jenis sastra lisan ataw puisi sai digunako di lom upacara ngeni gelar sai ngerupako tradisi masarakat Lampung, teutama di kalangan masarakat Lampung Pubiyan Marga Pugung di kabupaten Tanggamus. Di lom adat hinji, ketika muli meranai bealih anjak masa remaja mit kehurikan berumah tangga, tiyan ngedapokko gelar adat sebagai tanda penghormatan bahwa tiyan radu menikah. Gelar adat hinji lebih anjak sekedar gelar, iya ngemiliki makna sai delom rik diresmiko ngelalui upacara. Upacara pengenian gelar dapok dilakuko jama cara sederhana atau dirayakan jama pesta. Peringkat gelar sai dikeniko bekaitan erat jama posisi rik pungsi penerima di lom masarakat adat, sehingga ngepengaruhi skala pesta sai diadako (Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998).

Gelar hinji dikenik jama keluarga ibu rik ayah, rik dikeniko sebagai pengganti geral pengantin. Gelar sinji dikeniko di lom upacara adat sai disebut Ngamai Adok guwai gelar adat pengantin meranai, rik Ngini Adok guwai gelar adat pengantin muli. Seradu ngeni geral hinji, pengantin akan nerima nasihat ataw pesan di lom bentuk puisi sai disebut Pepancogh. Gelar-gelar adat hinji munih ngandung harapan rik pesan, di dipa penerimani diharapko dapok ngemenuhi peran rik tanggung jawabni di lom kehurikan bemasarakat.

2.2.1.1 Bentuk rik isi Pepancogh

Pepaccur terdiri anjak pepira bait, di dipa setiap baitni terdiri anjak pak ataw enom baris, begantung jama lamonni pesan sai haga disampaiko. Secara umum, struktur Pepaccur dapok dikategoriko sebagai puisi tradisional sai bebentuk syair. Mak seperti jenis puisi barihni, Pepaccur mak ngemiliki sampiran, rik setiap baris di lom baitni beisi pesan utama. Pola sajak di lom Pepaccur bepariasi, wat sai ngenutuk pola ab/ab rik wat pula sai nutuk pola abc/abc ataw bahkan aa/aa gegoh syair. Pasan sai tekandung di lom Pepancogh ngecakup pepira aspek kehurikan, gegoh ngebangun rumah

tangga, beinterkasi di lom masarakat, serta ngejalanko peran di lom kehurikan bebangsa, benegara, rik beagama (Sukmawati dkk, 2014).

2.2.1.2 Pungsi Pepancogh

Anjak segi isi, Pepancogh bepungsi sebagai sarana guwai nyampaiko pesan atau amanat. Pesan-pesan hinji bukaitan jama api sai seharusnya dilakuko jama pasangan suami istri sai ampai kuruk kehurikan berumah tangga. Jama ngeperhatiko makna sai tekandung di lom Pepancogh, Pepancogh berperan sebagai sarana guwai nyampaiko pesan, ajaran, rik nasihat, serta bepungsi sebagai alat pendidikan rik hiburan. Anjak segi cara penyampaian, Pepancogh ngemiliki kemampuan guwai ngembangko rasa seni di kalangan Masarakat. (Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998).

Penyampaian Pepaccur ngeperluko keahlian khusus, ulih di delomni tekandung unsur seni sai delom. Pepancogh sina disampaiko jama cara bedendang ataw belagu, jama irama sai harus dapok ngemikat perhatian para pendengis (Fitriati, 2015). Umuni penyampaian Pepancogh dilakuko jama angguta keluarga ataw punyimbang adat sai ngemiliki suara merdu rik mampu ngeyampaikoni jama betik, sehingga pendengis ngerasa haru. Anjak sina Pepancogh dapok dimanfaatko guwai ningkatno apresiasi masarakat tehadop seni rik ngembangko rasa seni tiyan.

2.3 Makna

Ilmu sai ngepelajari bahasa dikenal jama istilah linguistik. Sedangko di lom lingkup linguistik, cabang ilmu sai pokus jama pemahaman makna anjak bahasa disebut semantik. Makna iyulah unsur sai mak tepisahko anjak semantik rik selalu terkait erat jama setiap ucapan ataw pernyataan sai disampaiko (Nurdjan dkk, 2016). Kata semantik buasal anjak bahasa Yunani "semantikos" sai artini "arti sai penting" (Sari dkk, 2021). Semantik ngerupako studi tentang bahasa sai pokus jama makna di lom bahasa. Jama ngepelajari bahasa ngelalui semantik, ram dapok ngegali rik nganalisis makna sai

tekandung di delomni jama teliti (Pratiwi dkk, 2024). Semantik iyulah bidang kajian sai ngepelajari simbol atau tanda sai ngandung makna, serta gohpa hubungan antara sai makna jama makna barihni tebentuk (Afifah dkk, 2021). Bahasa manusia ngejadi penting ulah makna sai tekandung di delomni. Kik suara di lom bahasa tedengis nenangko atau tulisan kaligrapini tampak indah, hal sina ngejadi nilai tambah anjak makna utama sai disampaikan. Ulah sina, semantik bepokus jama aspek paling dasar di lom bahasa, iyulah makna (Saifullah, 2021). Lebih anjak sina, semantik mak hanya ngepelajari makna bahasa, ngelainko munih hubungan makna sai jama sai barihni, rik pengaruhni tehadap manusia rik masarakat. Semantik ngecakup makna-makna kata, perkembangan, rik perubahani sai terjadi (Tarigan. 1995) di lom (Amilia & Anggraeni, 2019).

Semantik ngemiliki peranan penting di lom kajian sastra, khususni di lom nganalisis makna. Ulah sina, guwai dapok ngemahami tentang makna sai delom hal hinji dikaji di lom semantik ngejadi dasar utama napsirko teks sastra secara lebih dalom rik akurat. Semakkung ngemahami makna di lom sebuah karya sastra, hulun harus lebih tumbai ngemahami makna di lom bahasa sina. Hal hinji nunjukko bahwa kajian makna ngemiliki peran sai lebih dasar dibandingko jama sekedar ngemahami struktur bahasa sai digunako, sai dikemukako jama Syihabudin di lom (Sumarti, 2017) bahwa struktur bahasa iyulah pelayan makna bahasa. Objek kajian semantik iyulah makna sai wat di lom kata-kata, sai begantung pada konteks kalimatni. Di lom penelitian hinji, makna sai tekandung di lom kata-kata pada Pepancogh dapok dianalisis ngegunako pendekatan semantik.

2.3.1 Makna Konotatif

Bahasa sai dinamis rik terus bukembang iyulah bahasa sai ngemiliki makna denotatif rik konotatif. Interaksi antar hulun akan ngejadi lebih hurik rik bearti ketika ngelibatko makna konotatif. Ngegunako bahasa tanpa pertimbangko konotasi ibarat bubalah tanpa bumbu, kecuali di lom konteks ilmu pengetahuan rik teknologi. Makna konotatif muncul ngelalui penggunaan bahasa rik retorika,

serta ngusung tambahan nuasa sai ngecakup nilai-nilai, emosi tertentu, rik prasangka sai sering kali mak teduga. Konotasi dapok timbul antara kata-kata sai ngemiliki sinonim rik munih dapok muncul anjak sebuah kata sina pesaiyan (Parera, 2004).

Jenis makna sai ngelibatko nilai-nilai emosional di lom stimulus rik respons disebut konotasi, sai munih dikenal sebagai makna konotasional, makna emotip, atau makna epaluatip. Makna konotasi biasani muncul ketika penutur usaha guwai nimbulko perasaan setuju atau mak setuju, senang atau mak senang, rik sebagaini mit pendengis. Kidang pilihan kata sai digunako munih ngecerminko bahwa penutur ngemiliki perasaan sai gegoh (Keraf, 2009).

2.3.2 Jenis- Jenis Makna Konotatip

Konotasi ngerupako gambaran anjak kesan-kesan sai mak dapok dirasako ataw dijelasko jama jelas sai nyertaini. Konotasi ngecakup unyin sai telintas di lom pikeran ram ketika ngeliyak suatu kata, sai dapok jadi sesuai atau mak sesuai jama makna literalni. Sehulun wat di sai sisi sebagai indipidu, sementara di sisi barih munih ngerupako bagian anjak masarakat. Oleh sina, konotasi dapok busipat indipidual maupun kolektip (Tarigan, 2009). Konotasi indipidu ngerujuk jama nilai-nikai emosional sai hanya dirasako oleh masing-masing hulun. Sementara sina, konotasi kolektip iyulah nilai-nilai emosional sai belaku bagi anggota suatu kelompok atau masarakat tertentu. Nurut Tarigan secara umum, konotasi kolektip atau nilai-nilai emosioanal sai dimikili jama suatu kelompok dapok dibagi ngejadi telu kategori, iyulah:

2.3.2.1 Konotasi Betik

a. Konotasi ranggal

Konotasi ranggal ngerujuk jama penggunaan kata-kata di lom sastra rik bahasa klasik sai tedengis lebih indah rik elegan bagi masarakat. Ulah sina, mak ngeheranko kik kata-kata tesebut ngemiliki makna atau nilai sai lebih ranggal.

b. Konotasi ramah

Di lom kehurikan serani-rani, masarakat kerap bekomunikasi ngegunako bahasa dairah atau dialek guwai ngeekspresiko bubagai hal sai bukaitan jama keseranian tiyan. Hal hinji nyebabko munculni bahasa campuran sai sering kali terasa lebih akrab dibandingko jama bahasa Indonesia, ulah ngeciptako rasa keridikan rik memungkinko percakapan bulangsung lebih alami tanpa rasa canggung.

2.3.2.2 Konotasi Mak Betik

a. Konotasi bahaya

Kata-kata sai bekonotasi negatip sering dikaitko jama kepercayaan hulun tehadop sihir. Kata-kata tertentu harus digunako hati-hati di lom situasi tetentu guwai ngehindarko konsekuensi sai mak teduga atau bahkan ngebahayako.

b. Konotasi mak pantas

Lamon istilah sai digunako di lom percakapan serani-rani dapok dianggap mak pantas kik digunako pada waktu atau lokasi sai mak tepat. Hal hinji dapok ngeguwai penutur ngerasa liyom rik nempatko tiyan di lom bahasa diejek atau dicemooh jama hulun barih, betik di lom keluarga maupun masarakat, serta dicap sebagai indipidu sai “mak sopan”. Sentimen hulun dapok luka jama penggunaan atau pengucapan kata-kata sai bekonotasi negatip, terutama kik penutur kurang mampu dibandingko jama hulun barih atau topik diskusi.

c. Konotasi mak bangik

Kata-kata tertentu ngejadi mak bangik didengis rik dianggap ngemiliki makna sai buruk ulah sering digunako di lom suasana hubungan sai mak ngemuasko atau mak harmonis.

d. Konotasi kasar

Kata-kata sai digunako jama masarakat umum tedengis kasar rik dianggap ngemiliki nuasa sai mak nyenangko. Biasani kata-kata semacam sinji buasal anjak suatu dialek tertentu.

e. Konotasi keras

Guwai ngegambarko suatu keadaan secara belebihan, ram sering ngegunako kata-kata atau ungkapan tertentu. Anjak segi makna, hinji dapok disebut sebagai hiperbola, sedangko anjak sudut pandang nilai rasa atau konotasi, istilah hinji dapok dianggap sebagai konotasi sai kuwat.

2.3.2.3 Konotasi Netral ataw Biasa

a. Konotasi bentukan sekula

Ram perlu nyadarko bahwa pubidaan antar nilai rasa sai tebentuk di sekula rik nilai rasa sai umum sangatlah samar. Kidang, ulah pariasi cukup luas, dapok dikatako bahwa setiap nilai sai dapok ngemiliki kegegohan jama nilai rasa sai diajarko di sekula.

b. Konotasi sanak-sanak

Nilai rasa sai busipat sanak-sanak biasani ditentuko di lom lingkungan sanak-sanak, kidang kenyataanni hulun tuha munih sering kali ngegunako nilai rasa sina.

c. Konotasi hipokoristik

Hal sini terutama digunako di lom lingkungan sanak-sanak, iyulah jama cara nyebut nama sanak-sanak sai dibuntakko rik selanjutni diulang.

d. Konotasi bentuk *nonsens*

Pepira diantarani, meskipun radu sangat umum digunako sebenarni mak ngemiliki makna sama sekali.

Pada dasarni, makna konotatif bukembang anjak makna denotatif sebagai hasil anjak asosiasi emosional sai muncul di lom penggunaan bahasa ketika ngedengis atau ngebaca suatu kata. Konteks di dipa sebuah kata digunako sebagai simbil sering kali nentuko apikah kata sina ngemiliki konotasi positif

atau negatip. Maknani akan ngejadi positip jika kata sina digunako guwai sesuatu sai betik. Di sisi barih, kata sina akan bekonotasi negatip kik digunako guwai ngegambarko sesuatu sai mak baik. Makna konotatip negatip iyulah kiasan sai ngemiliki konotasi negatip atau mak betik, sekadangko makna konotatip positip iyulah pernyataan sai busipat positip atau ngemiliki makna sai betik (Zai, 2021).

Sebuah kata dikatako ngemiliki makna konotatip kik ngandung “nilai rasa” baik sina buasa positip maupun negatip. Kik suatu kata mak ngemiliki nilai rasa, maka kata sina dianggap mak ngemiliki konotasi, kidang di lom pepira kasus, kata sina dapok dikatagoriko ngemiliki konotasi netral (Chaer, 2009). Makna konotatip positip ngecerminko kesan sai betik, nyenangko, halus lebih ranggal, rik sopan. Sebalikni, makna konotatip negatip ngandung kesan kurang betik, mak nyenangko, kasar, lebih rendah, rik kurang sopan (Setyowati, 2020).

Anjak uraiyan di unggak, dapok disimpulko bahwa makna konotatip iyulah makna sai mak busipat langsung atau makna tambahan sai ngelampaui makna dasar kata, sai ngeni nilai rasa. Makna konotatip buisi imajinasi, emosi, rik dimaksudko guwai ngegugah perasaan. Konotasi muncul di lom penggunaan bahasa sai tejadi di lom interaksi masarakat. Penelitiyan hinji akan pokus jama analisis makna konotatip sai wat di lom teks sastra lisan Pepancogh anjak Marga Pugung, Tanggamus. Hasil anjak analisis kemudiyan akan dihubungko jama pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP.

2.4 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP

Pembelajaran iyulah segala usaha sai dilakuko jama sengaja oleh pendidik guwai ngedorong peserta didik agar telibat di lom aktipitas belajar (Festiawan, 2020). Pembelajaran iyulah proses sai disengaja di dipa hulun berubah anjak mak pandai ngejadi paham, anjak sikap sai buruk ngejadi sikap sai benor, rik anjak mak terampil ngejadi

terampil di lom kemampuan tertentu. Konsep sai ngejelasko gohpa proses pembelajaran digunako di lom interaksi guru-siswa rik gohpa strategi pembelajaran dikembangko rik diimplementasikan baik di delom maupun di luwah kelas disebut sebagai teori pembelajaran (Parwati dkk, 2023). Mengajar iyulah proses guwai ngebutuhko pemahaman pada siswa agar tujuan sai radu ditetapko dapok tecapai. Tujuwanni iyulah agar siswa dapok ngemahami nilai, pengetahuan, rik keterampilan. Pencapaian tujuwan sina biasani diukur ngelalui kurikulum pembelajaran sai diterapko.

Kurikulum ngerupako kumpulan mata pelajaran sai dirancang guwai ngecapai tujuwan pendidikan ngelalui berbagai pengalaman belajar. Materi di lom kurikulum diajarko ngegunako metode tertentu rik disertai jama evaluasi guwai ngukur hasil pembelajaran (Nurhasanah dkk, 2021). Nurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum iyulah rencana rik pengaturan sai terdiri anjak sumber belajar, tujuan, rik isi serta cara sai digunako sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar guwai ngecapai tujuan pembelajaran sai radu ditetapko (Huda, 2017). Jama demikian, pak komponen pembelajaran di lom kurikulum ngeliputi materi pelajaran, tujuan pembelajaran, bahan ajar, rik pedoman sai ngejadi landasan guwai ngelaksanako kegiatan pembelajaran di lom rangka ngecapai tujuwan pendidikan.

Di Propinsi Lampung, penerapan muatan lokal (mulok) di lom kurikulum pendidikan diperkuat ngelalui Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2014 ngenai Pelestarian rik Pembelajaran Bahasa Lampung. Peraturan hinji ngejadiko bahasa Lampung sebagai mata pelajaran wajib sai harus diajarko sebagai muatan lokal di tingkat pendidikan dasar rik menengah. Jama diberlakukoni peraturan sinji, seluruh siswa anjak tingkat pendidikan dasar hingga menengah diwajibko guwai ngepelajari bahasa Lampung tanpa kecuali.

Langkah hinji diakuk jama harapan agar pembelajaran bahasa Lampung di sekula dapok berperan di lom pelestarian budaya secara berkelanjutan. Hal hinji penting ulah bahasa Lampung mak hanya ngandung nilai-nilai budaya, kidang munih aspek rohaniah sai berkontribusi di lom pembentukan karakter bangsa. Selain sina, upaya pelestarian hinji

munih bertujuwan guwai ngehadapi bebagai tantangan sai dihadopi ulih bahasa rik budaya Lampung, seperti kurangni perhatian terhadap kelangsungan budaya lokal.

Kurikulum 2013 (K13), sai diguai sebagai penyempurnaan anjak Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau Kurikulum 2006, bepungsi sebagai kerangka kerja praktis guwai pengajaran bahasa Lampung. Unyin tingkat pendidikan radu ngadopsi Kurikulum 2013, sai ngeniko penekanan kuat mit pendekatan berbasis kompetensi. Ngembangko pemahaman, penggunaan, rik apresiasi siswa terhadap bahasa rik sastra lokal iyulah tujuwan anjak pembelajaran bahasa Lampung. Di lom hal bahasa, siswa nerima intruksi lisan rik tulisan di lom kosakata, tata bahasa, rik teknik komunikasi bahasa Lampung. Sedangko di lom aspek sastra, siswa dikenalko jama pepira bentuk sastra lisan, gegoh pantun, pepatah, cerita rakyat, rik legenda, sai lamon jama nilai moral rik budaya. Gabungan antara pembelajaran bahasa rik sastra hinji betujuwan guwai mak hanya ningkatko keterampilan bubahasa siswa, kidang munih numbuhko kesadaran tentang pentingni ngelestariko budaya lokal.

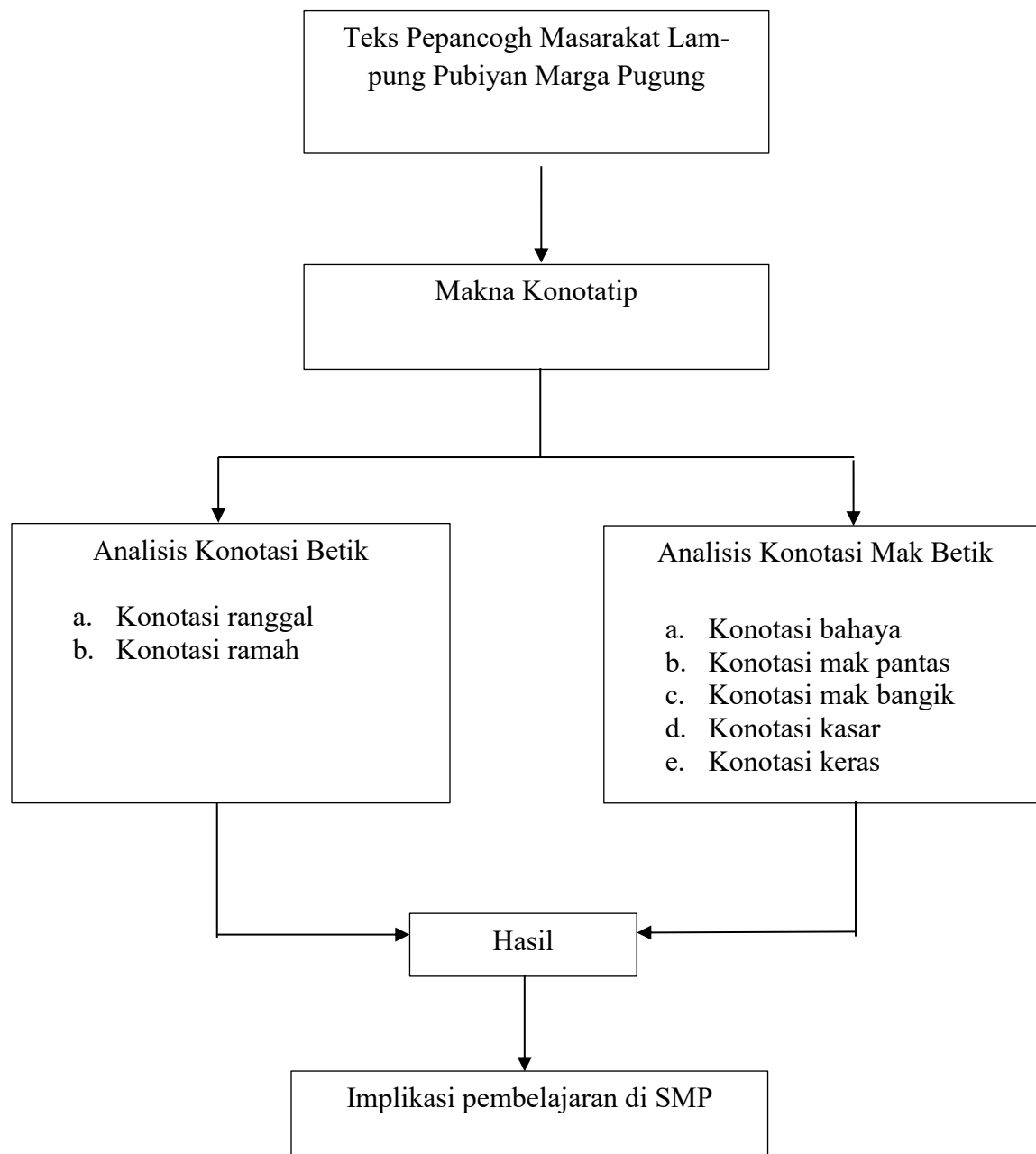
Pembelajaran Bahasa Lampung sai tepat sebagai bahan ajar guwai peserta didik iyulah teks Sastra Lisan. Penelitian sinji bepokus jama pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, khususni sastra lisan Lampung, sai ngarah pada penerapan Kurikulum 2013 rik sesuai jama Peraturan Gubernur Lampung No. 39 Tahun 2014. Hasil penelitian hinji nantini akan diterapko di lom pembelajaran Bahasa Lampung guwai kelas VIII SMP, jama Kompetensi Dasar sai dijelasko di lom tabel berikut.

Tabel 2.4 Kompetensi Dasar Bahasa dan Aksara Lampung di SMP

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
8.3 Ngemahami rik nerapko pengetahuan (paktual, konseptual, rik prosedural) bedasarko rasa haga pandaini tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya tekait penomena rik kejadian tampak mata.	8.3.1 Ngidentifikasi, nelaah, rik ngemahami teks pepaccur sesuai jama kaidah-kaidahni.

2.5 Kerangka Bepikir

Kerangka berpikir adalah sebuah desain yang membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Hal ini menjadi landasan pemikiran yang penulis atau penelitiannya, yang dibangun berdasarkan fakta-fakta, pengamatan, dan studi pustaka (Kependudukan & Nasional, 2023). Kerangka berpikir ini berfungsi sebagai gambaran alur penelitian yang akan dilakukan, yaitu analisis makna konotatif dalam sastra lisan Pepancogh masyarakat Lampung. Penelitian ini membahas implikasi pembelajaran di SMP. Semantik sebagai bidang studi mengkaji makna kata dan perannya dalam komunikasi, menjadi dasar untuk kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini. Makna konotatif adalah salah satu jenis makna yang dipelajari dalam semantik. Makna konotatif adalah makna dasar sebuah kata. Bergantung pada situasi, makna konotatif dalam konteks ini dapat memiliki nilai baik atau buruk. Oleh karena itu, makna konotatif dalam teks sastra lisan Pepancogh akan dikaji secara menyeluruh dalam penelitian ini, yang fokus pada konotasi baik atau buruk yang terkandung di dalamnya. Temuan dari analisis ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu siswa SMP dalam mempelajari bahasa Lampung agar mereka dapat memahami bahasa dan budayanya lebih baik. Sebagai hasilnya, kerangka pikir penelitian ini disusun secara sistematis, dimulai dari definisi makna konotatif dan diakhiri dengan penggunaannya dalam pembelajaran.



Gambar 2.5 Kerangka Bepikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian sinji ngegunako metode deskriptip kualitatip. Penelitian kualitatip ngerupako suatu prosedur sai ngehasilko data di lom bentuk deskripsi kata-kata tertulis atau lisan sai buasal anjak indipidu serta perilaku sai dapok diamati, jama pendekatan sai pokus pada konteks rik indipidu secara nyeluruh (Abdussamad & Sik, 2021). Penelitian kualitatip iyulah jenis penelitian sai pokus jama deskripsi rik analisis delom, serta lebih ngenekanko jama pemahaman interaksi antara konsep-konsep sai diteliti ngelalui pendekatan empiris. Di lom penelitian deskriptip kualitatip hinji, peneliti akan nganalisis rik ngejelasko makna konotatif sai tedapok di lom Pepancogh, kemudiyan diimplikasiko pada pembelajaran Bahasa Lampung di SMP.

3.2 Data rik Sumber Data

Data sai tedapok di penelitian hinji besumberko anjak inporman penyusun Pepancogh, data utamani iyulah teks Pepancogh, sai ngerupako tradisi lisan masarakat Lampung Pubiyan marga Pugung Tanggamus. Bentuk data sai dianalisis iyulah makna konotatif sai wat di delom teks Pepancogh. Sedangko sumber data buasal anjak ruwa jenis sumber, iyulah sumber data primer rik sumber data sekunder.

3.2.1 Sumber data Primer

Di lom penelitian hinji data Primer ngeliputi:

1. Wawancara jama toko adat sai ngerupako asli anjak pelantun Pepancogh.
2. Observasi *non-parsitipatif* teknik di dipa peneliti hanya ngamati tanpa nutuk di lom kegiatan sai sedang diamati atau ngehadiri upacara pernikahan secara langsung.
3. Dokumentasi audio rik poto terkait teks Pepancogh.

3.2.2 Sumber data Sekunder

Di lom penelitian hinji data sekunder ngeliputi:

1. Buku rik jurnal ilmiah sai relepan jama kajian Pepancogh.
2. Artikel sai ngebahas Pepancogh delom masarakat Lampung

3.3 Instrumen Penelitian

Peneliti beperan sebagai human Instrumen sai netapko pokus studi, ngumpulko, nganalisis, rik ngeimpretasiko data, serta narik kesimpulan anjak hasil sai didapok. Proses pengumpulan data dilakukan jama ngebaca teks Pepancogh secara dalom rik beulang kali. Seradu sina, data sai behasil dikumpulko diatur jama nyaring rik ngelompokko, lalu dianalisis ngegunako teori makna konotatif. Peneliti ngegunako munih alat atau instrumen penulung guwai nganalisis penelitian hiji. Sesuai jama teknik pengumpulan data sai ngegunako wawancara rik dokumentasi berupa teks Pepancogh, maka peneliti ngegunako alat penulung berupa panduan delom wawancara rik nganalisis dokumenni. Di lom wawancara, peneliti ngeguwai daptar pertanyaan-pertanyaan sai haga dilulih haguk inporman. Delom studi dokumentasi, peneliti ngakuk potok anjak teks Pepancogh. Instrumen sai digunako di lom nganalisis iyulah indikator makna konotatif sai radu disiapko. Indikator sai digunako peneliti buasal anjak teori makna konotatif Tarigan (2009). Delom nganalisis teks Pepancogh, peneliti ngegunako jenis-jenis makna konotatif bedasarko teori Tarigan, ulah teori sina ngerupako tori utama delom penelitian hinji.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pase penting di lom proses penelitian iyulah pengumpulan data. Istilah “perolehan” rik “pra-prosesan”, sai tekait temon jama gagasan tentang sumber ataw asal data, disebut munih jama “pengumpulan” (Fadilla & Wulandari, 2023).

Berikut hinji pepira tahap sai dilakuko penelitian guwai ngumpulko data penelitian.

1. Obserpasi

Salah sai cara guwai ngedapokko data iyulah ngelalui pengamatan langsung tehadap peristiwa ataw perilaku di lapangan. Jama ngegunako metode hinji, penelitian

dapok ngamati rik ngedokumentasiko peristiwa di lom keadaan alamiahni tanpa ngubah atau ngubah lingkungan sai sedang diteliti (Romdona dkk, 2025). Penelitian ngegunako obserpasi *non-partisipatif* di lom penelitian sinji, sai ngerupako teknik di dipa peneliti hanya ngamati tanpa nutuk di lom kegiatan sai sedang diamati ataw ngehadiri upacara pernikahan secara langsung.

2. Wawancara

Salah sai metode pengumpulan data sai ngelibatko komunikasi langsung antara penelitian rik responden iyulah wawancara. Guwai ngumpulko inpormasi sai lebih rinci tentang topik penelitian, peneliti ngajuko pertanyaan selama pase hinji (Romdona dkk, 2025). Wat pepira macam wawancara, termasuk wawancara semi testruktur, mak testruktur, rik testruktur. Guwai ngelakuko wawancara testruktur, peneliti nyiapko daftar pertanyaan semakkungni. Di sisi barih, wawancara mak testruktur nawarko pleksibilitas sai lebih balak, ngemungkinko peneliti guwai modipikasi pertanyaan sesuai jama alur percakapan. Wawancara semi-testruktur, ngegabungko keruani ulah pertanyaan-pertanyaan radu direncanako semakkungni kidang pagun dapok diubah bedasarko jawaban narasumber (Waruwu, 2024). Penelitian hinji ngegunako wawancara semi struktur, wawancara di ajuko mit toko adat Pugung iyulah Alwi Yusuf (Gelar Pengikhan Bangsawan).

3. Dokumentasi

Kata “dokumentasi sai ngegambarko pepira dokumentasi tetulis, iyulah akar anjak kata “dokumentasi”. Metode dokumentasi iyulah cara ngumpulko data jama ngumpulko rik ngedokumentasiko inpormasi sai radu wat semakkungni. Surat-surat, buku ranian, arsip poto, notulen rapat, kenang-kenangan, jurnal kegiatan, rik materi lainni dapok ngejadi sumber data (Fadilla & Wulandari, 2023). Dokumen-dokumen sai dikumpulko ngelalui pengamatan, catatan, rik rekaman inpormasi sai diperoleh digunako di lom penelitian hinji.

4. Setudi Kepustakaan

Ngegunako setudi kepustakaan di lom ngeperoleh pemahaman tentang teori rik konsep sai bekaitan jama sastra lisan, makna konotatif, rik peran Pepancogh di lom masarakat Lampung. Kegiatan setudi hinji dilakuko ngelalui nyepok rik ngumpulko

sumber literatur sai relepan, gegoh buku, artikel ilmiah, rik dokumentasi. Selanjutni, pepira teori sai ditemuko dianalisis guna nentuko kerangka kajian sai tepat guwai penelitian Pepancogh. Selain sina, proses hinji munih betujuwan guwai nyepok kekurangan di lom penelitiyan tedahulu, sehingga dapok dijadike pijakan bagi penelitiyan berikutni.

3.5 Teknik Analisis Data

Nurut Miles rik Huberman dikutip anjak (Emzir, 2011) wat telu langkah utama sai telibat di lom ngeproses data kualitatip iyulah reduksi data, model data, rik penarikan kesimpulan. Peneliti ngegunako analisis data di lom penelitiyan hinji bedasarko metode anjak Miles rik Huberman.

1. Reduksi Data

Reduksi data ngerupako tahapan di lom pengolahan data sai ngelibatko pemilihan, penyederhanaan, pokusan, guwaian abstraksi, serta inpormasi data matah sai diperoleh anjak catatan lapangan. Di lom tahap hinji, peneliti ngidentifikasi rik ngekode bagian data sai relepan, ngerangkum, serta nyepok pola tetentu guna ngebangun pemahaman sai lebih sistematis. Tujuwan anjak reduksi data iyulah guwai ngeperjelas, nyaring, rik ngorganisasi inpormasi, ngehilangko bagian sai mak relepan, serta ngemudahko proses perumusan anjak peripikasi kesimpulan akhir.

2. Model Data

Di lom konteks sinji, “model” ngerujuk jama sekumpulan inpormasi sai tesusun secara sistematis, sehingga ngebantu peneliti di lom ngerumusko kesimpulan rik nentuko langkah sai tepat. Pada tahap hinji, peneliti beupaya nyajiko data sai relepan, termasuk kutipan-kutipan sai diperoleh selama proses pengumpulan inpormasi di lapangan, sehingga dapok ngehasilko pemahaman sai dapok disimpulko.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap hinji, seluruh data sai radu dikumpulko dirangkum secara nyeluruh. Kesimpulan sai diperoleh ngerupako hasil anjak proses semakkungni, iyulah reduksi data penyasian data sai radu disusun secara sistematis.

Analisis data bertujuan guwai ngeperoleh kejelasan data makna konotatif sai termuat di lom Pepancogh. Agar mudah di lom nganalisis data, peneliti ngegunakan indikator sebagai pedoman. Berikut hinji indikator sai digunako peneliti di lom nganalisis data.

Tabel 3.4 Indikator Penelitian Makna Konotatif pada Pepancogh

No	Indikator Makna Konotatif	Sub Indikator	Deskriptor
1.	Konotasi Betik	Konotasi ranggal	Konotasi ranggal ngerujuk jama penggunaan kata-kata di lom sastra rik bahasa klasik sai tedengis lebih indah rik elegan bagi masarakat. Ulah sina, mak ngeheranko kik kata-kata tesebut ngemiliki makna atau nilai sai lebih ranggal.
		Konotasi ramah	Di lom kehurikan serani-rani, masarakat kerap komunikasi ngegunako bahasa dairah atau dialek guwai ngeekspresiko bubagai hal sai bukaitan jama keseranian tiyan. Hal hinji nyebabko munculni bahasa campuran sai sering kali terasa lebih akrab dibandingko jama bahasa Indonesia, ulah ngeciptako rasa keridikan rik memungkinko percakapan bulangsung lebih alami tanpa rasa canggung.
2.	Konotasi Mak Betik	Konotasi bahaya	Kata-kata sai bekonotasi negatip sering dikaitko jama kepercayaan hulun tehadop sihir. Kata-kata tertentu harus digunako hati-hati di

			lom situasi tertentu guwai ngehindarko konsekuensi sai mak teduga atau bahkan ngebahayako.
		Konotasi mak pantas	Lamon istilah sai digunako di lom percakapan serani-rani dapok dianggap mak pantas kik digunako pada waktu atau lokasi sai mak tepat. Hal hinji dapok ngeguwai penutur ngerasa liyom rik nempatko tiyan di lom bahasa diejek atau dicemooh jama hulun barih, baik di lom keluarga maupun masarakat, serta dicap sebagai indipidu sai ‘mak sopan’. Sentimen hulun dapok luka jama penggunaan atau pengucapan kata-kata sai bekonotasi negatip, terutama kik penutur kurang mampu dibandingko jama hulun barih atau topik diskusi.
		Konotasi mak bangik	Kata-kata tertentu ngejadi mak bangik didengis rik dianggap ngemiliki makna sai buruk ulah sering digunako di lom suasana hubungan sai mak ngemuasko atau mak harmonis.
		Konotasi kasar	Tekadang kata-kata sai digunako jama masarakat umum tedengis kasar rik dianggap ngemiliki nuasa sai mak nyenangko. Biasani kata-kata

			semacam hinji buasal anjak suatu dialek tertentu.
		Konotasi keras	Guwai ngegambarko suatu keadaan secara berlebihan, ram sering ngegunako kata-kata atau ungkapan tertentu. Anjak segi makna, hinji dapok disebut sebagai hiperbola, sedangko anjak sudut pandang nilai rasa atau konotasini, istilah hinji dapok dianggap sebagai konotasi sai kuat.

Sumber : Tarigan 2009, Pengajaran Semantik

V. SIMPULAN RIK SARAN

5.1 Simpulan

Bedasarko seluruh data sai radu peneliti kumpulko rik analisis, dapok disimpulko bahwa makna konotatif delom Pepancogh masarakat Lampung Pubiyan Marga Pugung Tanggamus rik implikasi pembelajaran di SMP, sebagai berikut.

1. Hasil penelitian hinji nunjukko bahwa di lom telu teks Pepancogh masarakat Lampung Pubiyan Marga Pugung Tanggamus, ngedok makna konotatif sai tekandung di delomni. Anjak Telu teks Pepancogh sina ditemuko makna konotatif total 25 data,. Rinciyanhi iyulah Pepancogh Ngini Adok Kelama (13 data), Pepancogh Ngini Adok Batangan (5 data), rik Pepancogh Ngini Adok Lebu (7 data). Makna konotatif sai ditemuko di lom Pepancogh masarakat Lampung Pubiyan Marga Pugung Tanggamus sina didominasi jama makna konotatif betik. Anjak sunyin makna sai ditemuko sina, dominan ngedok makna konotatif betik sai bejenis makna konotatif ramah jama jumlah 13 data, sementara sisani iyulah makna konotatif ranggal jama jumlah 12 data.
2. Penelitian hinji, selanjutni diimplikasiko di lom pembelajaran Bahasa Lampung di SMP di lom bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Bahasa Lampung kelas VII di lom Kompetensi Dasar (KD) 8.3.1 Ngidentifikasi, nelaah, rik ngemahami teks pepaccur sesuai jama kaidah-kaidahni.

5.2 Saran

Seradu ninjau unyin hasil penelitian rik pembahasan sai wat, berikut iyulah pepira saran anjak peneliti.

1. Temuan penelitian hinji dapok dimanpaatko sebagai bahan ajar alternatip guwai siswa kelas VIII di SMP, khususni pada materi teks Pepaccur. Jama ngegunako materi anjak penelitian hinji, dapok nyajiko pelajaran jama pendekatan sai lebih otentik rik

kaya, sehingga siswa dapok ngemahami makna rik nilai budaya sai tekandung di lom sastra lisan Lampung.

2. Hasil penelitiyan hinji dapok sebagai media guwai nambahko pemahaman ngenai makna konotatif di lom teks Pepancogh, penelitiyan hinji dapok memicu minat lebih lanjut guwai neliti rik ngekaji kekayaan sastra lisan Lampung sai pagun sering diabaiko.

DAPFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Afifah, N., Harahap, E. M., & Nasution, D. Y. (2021). Analisis Makna Semantik Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia Di Desa Hapesong Baru. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 6(1), 66–77.
- Amilia, F., & Anggraeni, A. W. (2019). *Semantik: konsep dan contoh analisis*. Pustaka Abadi.
- Aminah, N., Eko, N., & Sanusi, A. E. (2017). Nilai pendidikan buku sastra lisan Lampung dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP. *Jurnal Tiyuh Lampung*, 1(1 JUNI).
- Ariyani, F., & Liana, R. (2018). *Sastra Lampung*. Graha Ilmu.
- Azmiyati, D., Widodo, M., & Hilal, I. (2017). Pisaan pada masyarakat Sungkai Bunga Mayang dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Tiyuh Lampung*, 1(2 NOV).
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Sastra Lisan Lampung Dialek Pubiyau*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. PT RajaGrafindo Persada .
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Fani, N. A. D., Yanzi, H., & Pitoewas, B. (2018). Pemahaman Masyarakat Adat Lampung Terhadap Pergeseran Prinsip Budaya Piil Pesenggiri. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(12).
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Fitriani, P. (2017). Peningkatan keterampilan menulis puisi rakyat dengan model quantum teaching. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 286–293.

- Fitriati, S. (2015). *Gaya Bahasa Dalam Sastra Lisan Lampung Pepancogh*.
- Hadikusuma, H. (1989). *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*. Mandar Maju .
- Huda, N. (2017). Manajemen pengembangan kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52–75.
- Iryanti, D., Ariyani, F., & Munaris, M. (2017). Karakteristik Kemughuk Lampung Saibatin dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Lampung. *Jurnal Tiyuh Lampung*, 1(1 JUNI).
- Kependudukan, B., & Nasional, K. B. (2023). Bab 4 Kerangka Berpikir Dan Kerangka Konsep. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 80.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, R. (2021). *Tradisi “Balangan” Undangan Khas Adat Lampung (Studi: Pada Masyarakat Adat Lampung Pubian)*.
- Mar’atul Dini Lathif Mahmudah, H., Waluyo, J., & Saddhono, K. (2020). Analisis Stilistika Dan Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Puisi Perihal Gendis Serta Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Sastra. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 8.
- Nurdjan, Sukirman, Firman, & Mirnawati. (2016). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Makssar : Penerbit Aksara Timur.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., & Nur, M. D. (2021). Analisis kurikulum 2013. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(02), 484–493.
- Parera, J. D. (2004). *Teori Semantik*. Erlangga.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Pratiwi, A. P. A., Seli, S., & Wartiningsih, A. (2024). Lirik Lagu Dalam Album Saura Karya Grup Band Manjakani; Kajian Stilistika. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 8(1), 88–100.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Saifullah, A. R. (2021). *Semantik dan dinamika pergulatan makna*. Bumi Aksara.

- Saragih, H. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. *Manajemen Pembangunan Wilayah: Strategi Dan Inovasi*, 1, 72.
- Sari, I. P., Febriyanti, F., Ujung, T. A., & Barus, F. L. (2021). Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah. *Diksa: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 22–32.
- Setyowati, I. D. dan F. A. (2020). *Analisis Makna Konotatif Pada Antologi Puisi Sajak Hoax Karya Sosiawan Leak Dan Relevansi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA (Sebuah Kajian Semantik)*. IAIN SURAKARTA.
- Sukmawati, S., Fuad, M., & Munaris, M. (2014). Pepaccur Pada Masyarakat Lampung Pepadun Dan Kelayakannya Sebagai Materi Pembelajaran. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2 Sep).
- Sumarti. (2017). *Semantik Sebuah Pengantar*. Textium.
- Syah, I., & Saprianto. (2019). *Batin Mangunang Dalam Perspektif Sejarah*. CV. Mustika Jaya.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Semantik*. Angkasa.
- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika masyarakat sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Geo Edukasi*, 3(1).
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Zai, B. (2021). Analisis Makna Konotatif Pada Kumpulan Puisi Ketika Cinta Bicara Karya Kahlil Gibran. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 51–63.